

Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pengurus Ikatan Pelajar Muhammadiyah SMA Muhammadiyah Melati melalui Pelatihan *Public Speaking*

Deny Hadi Siswanto^{✉1}, Samsinar², Sri Rahayu Alam³, Aldo Setiawan⁴

¹Master of Mathematics Education, Ahmad Dahlan University, Indonesia, 2207050007@webmail.uad.ac.id

²Master of Mathematics Education, Ahmad Dahlan University, Indonesia, 2207050003@webmail.uad.ac.id

³Master of Mathematics Education, Ahmad Dahlan University, Indonesia, 2207050010@webmail.uad.ac.id

⁴Master of Mathematics Education, Ahmad Dahlan University, Indonesia, 2207050004@webmail.uad.ac.id

✉Corresponding Author: 2207050007@webmail.uad.ac.id

Abstrak

Pelatihan *public speaking* untuk Pengurus Ikatan Pelajar Muhammadiyah SMA Muhammadiyah Mlati merupakan bagian dari program Pengabdian Kepada Masyarakat yang melibatkan 25 peserta. Program ini dirancang dengan bentuk pelatihan untuk meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum, memperdalam pemahaman terhadap dasar-dasar *public speaking*, serta menerapkan berbagai teknik dan strategi *public speaking* yang efektif bagi para pengurus Ikatan Pelajar Muhammadiyah SMA Muhammadiyah Mlati. Pelatihan ini berlangsung selama satu hari, di mana para peserta mendapatkan kesempatan untuk mempelajari materi dasar *public speaking* yang dilengkapi dengan penerapan teknik-teknik praktis. Dalam tahapan awal pelaksanaan, dimulai dengan observasi awal terhadap kemampuan peserta, kemudian penyesuaian materi pelatihan agar sesuai dengan kebutuhan mereka. Selanjutnya, materi dasar *public speaking* diperkenalkan secara komprehensif, dilanjutkan dengan sesi praktek yang memungkinkan peserta untuk langsung menerapkan apa yang telah dipelajari. Pelatihan ini diakhiri dengan evaluasi mendalam serta pemantauan untuk memastikan bahwa tujuan pelatihan telah tercapai secara maksimal. Meskipun hasil pelatihan ini secara umum memuaskan, masih terdapat ruang untuk perbaikan dan peningkatan lebih lanjut. Namun demikian, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan dasar *public speaking* di kalangan peserta. Peningkatan tersebut mencakup peningkatan kepercayaan diri saat berbicara di depan umum, penerapan sikap yang lebih tepat ketika berbicara dengan memanfaatkan gerak tubuh, serta kemampuan menyampaikan materi dengan lebih baik menggunakan teknik-teknik *public speaking* yang telah diajarkan. Secara keseluruhan, pelatihan ini berhasil memberikan dampak positif bagi para pengurus Ikatan Pelajar Muhammadiyah SMA Muhammadiyah Mlati, menjadikan mereka lebih kompeten dalam berbicara di depan umum dan lebih siap untuk menghadapi berbagai situasi yang memerlukan keterampilan *public speaking* yang baik.

Kata Kunci: Pelatihan, *Public speaking*, Ikatan Pelajar Muhammadiyah, SMA

Pendahuluan

Komunikasi adalah pondasi utama yang membangun interaksi dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam konteks profesional maupun sosial (Hamama, 2023). Menurut K. Irana et al. (2023) dan Tahar et al. (2022), keahlian berkomunikasi yang efektif bukan hanya menjadi kunci utama keberhasilan dalam berbagai aspek kehidupan, seperti dalam dunia kerja, pendidikan, dan hubungan interpersonal, tetapi juga memiliki peran krusial dalam pengembangan kepribadian yang berkualitas. Keahlian ini membantu individu untuk menyampaikan ide dan informasi dengan jelas, membangun hubungan yang positif, serta memecahkan masalah dengan lebih efektif (Siswanto et al., 2024). Salah satu bentuk komunikasi yang memegang peran sentral yang tak terbantahkan adalah *public speaking* atau berbicara di depan umum.

Public speaking tidak hanya melibatkan kemampuan untuk berbicara dengan baik di hadapan banyak orang, tetapi juga kemampuan untuk menyusun argumen yang logis, menggunakan bahasa tubuh yang tepat, serta berinteraksi dengan audiens secara dinamis (Meltareza et al., 2024; Tamelab et al., 2021). Keterampilan ini sangat penting dalam berbagai situasi, mulai dari presentasi bisnis, pidato resmi, hingga diskusi kelompok, dan memiliki dampak yang besar terhadap cara seseorang dipersepsikan dan diterima oleh orang lain. Dengan demikian, penguasaan *public speaking* dapat membantu seseorang untuk lebih percaya diri, persuasif, dan efektif dalam berbagai konteks komunikasi, yang pada akhirnya berkontribusi pada kesuksesan pribadi dan profesional mereka.

Dalam konteks pendidikan, kemampuan *public speaking* menjadi pondasi utama bagi para siswa untuk menyampaikan ide-ide mereka dengan jelas, memimpin, serta berkolaborasi secara efektif (Ndiung & Menggo, 2024; Tong et al., 2021). Ini bukan sekadar keterampilan tambahan, tetapi sebuah modal penting yang memungkinkan mereka untuk tumbuh dan berkembang dalam lingkungan akademik maupun di luarannya. Dengan kemampuan *public speaking* yang kuat, siswa dapat mengartikulasikan gagasan mereka dengan persuasif, membangun hubungan yang kuat dengan sesama, dan meraih kesuksesan dalam berbagai bidang kehidupan (Hashimy et al., 2023; Pakpahan, 2022).

Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) merupakan sebuah entitas yang dinamis yang berperan aktif dalam mengidentifikasi serta mengasah potensi-potensi yang dimiliki oleh siswa terutama pada sekolah Muhammadiyah (Kasmawati & Muis, 2020; Miharja et al., 2023). Sebagai bagian integral dari visi dan misi untuk meningkatkan kualitas pendidikan, peningkatan kemampuan *public speaking* menjadi salah satu faktor yang tak terelakkan untuk dipertimbangkan. Dalam konteks ini, penelitian ini menjadi sangat relevan karena menyoroti langkah-langkah konkret yang diambil untuk meningkatkan kemampuan berbicara, khususnya bagi pengurus IPM SMA Muhammadiyah Mlati melalui pelatihan *public speaking*.

Pentingnya pendekatan ini tidak hanya tercermin dalam peningkatan komunikasi yang lebih efektif, tetapi juga dalam penguatan pengembangan pribadi siswa secara keseluruhan (Sutarman et al., 2019). Pendekatan ini menekankan pada berbagai aspek penting seperti peningkatan kepercayaan diri, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan sosial yang lebih baik. Diharapkan bahwa melalui upaya ini, akan terjadi peningkatan yang signifikan dalam kualitas komunikasi para siswa, yang tidak hanya membantu mereka dalam konteks akademis tetapi juga dalam interaksi sehari-hari dengan teman sebaya, guru, dan anggota masyarakat lainnya. Pada akhirnya, peningkatan ini akan menghasilkan dampak positif yang lebih luas dalam konteks pembangunan karakter siswa, menjadikan mereka individu yang lebih percaya diri, berwawasan luas, dan mampu memberikan kontribusi yang berarti dalam lingkungan sekolah serta masyarakat di sekitarnya.

Meskipun kesadaran akan pentingnya kemampuan berbicara di depan umum telah tersebar luas di kalangan siswa, serta diakui oleh berbagai lembaga pendidikan dan profesional sebagai keterampilan yang sangat penting untuk dikuasai, namun masih ada sejumlah tantangan signifikan yang dihadapi oleh siswa dalam upaya mereka untuk mengembangkan keterampilan ini secara efektif (Rofi'i, 2023; Siswanto & Peni, 2023). Tantangan-tantangan tersebut meliputi rasa gugup yang seringkali timbul sebelum atau saat berbicara di depan umum, yang dapat menyebabkan ketidaknyamanan fisik dan mental serta mengganggu konsentrasi dan performa; kurangnya percaya diri dalam menyampaikan materi, yang sering kali berakar pada ketidakpastian terhadap penguasaan materi atau kekhawatiran akan penilaian negatif dari audiens; serta kurangnya pemahaman yang mendalam akan teknik-teknik yang efektif dalam berkomunikasi di depan publik, seperti cara mengorganisasi konten presentasi, penggunaan bahasa tubuh yang tepat, pengelolaan intonasi dan volume suara, serta strategi untuk menarik dan mempertahankan perhatian audiens sepanjang durasi penyampaian.

Ketiga tantangan tersebut merupakan hambatan yang signifikan bagi siswa dalam mengoptimalkan potensi mereka dalam berbicara di depan umum (Asriandhini et al., 2020; Sari et al., 2024). Rasa gugup dan kurangnya percaya diri dapat menghalangi siswa untuk tampil dengan percaya diri dan meyakinkan. Sementara itu, menurut Ardiningsih et al. (2023) dan Putri & Siswanto (2024), kurangnya pemahaman akan teknik-teknik yang efektif dapat membuat siswa kesulitan dalam menyusun dan menyampaikan pesan mereka dengan jelas dan persuasif. Dengan demikian, tantangan-tantangan ini dapat menghambat potensi siswa dalam menyampaikan ide-ide mereka secara efektif dan membatasi kemampuan mereka dalam berkomunikasi dengan baik di depan umum.

Berdasarkan pengamatan awal terhadap pengurus IPM SMA Muhammadiyah Mlati oleh pelaksana pengabdian, Kepala SMA Muhammadiyah Mlati mengungkapkan bahwa pengurus IPM tidak hanya memiliki tugas, tetapi juga bertanggung jawab untuk merancang program kerja secara kolaboratif dengan pihak sekolah dan secara mandiri. Namun, seringkali terjadi kesulitan dalam berkomunikasi ketika mencoba untuk menyampaikan rencana program kerja kepada pembina IPM, guru, dan sesama siswa. Masalah ini menjadi perhatian serius karena kemampuan siswa dalam berbicara di depan publik dan berkomunikasi secara formal sesuai dengan tata bahasa Indonesia yang benar, sangatlah penting (Rahmah & Mujianto, 2023; Wahyuni et al., 2024).

Walaupun telah ada berbagai usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum dan komunikasi formal, masih ada beberapa tantangan yang dihadapi oleh banyak individu, terutama siswa (Umar, 2022). Tantangan-tantangan ini meliputi penggunaan bahasa Indonesia yang tidak sesuai dengan kaidah yang benar, yang sering kali disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang tata bahasa dan struktur kalimat yang baik dan benar. Selain itu, Munsch (2021) mengatakan bahwa kecemasan dan rasa gugup yang dialami sebelum atau selama berbicara di depan umum menjadi hambatan signifikan, yang dapat menyebabkan ketidakmampuan untuk berbicara dengan lancar dan jelas.

Kurangnya rasa percaya diri juga menjadi faktor penghambat utama, di mana individu merasa ragu akan kemampuan mereka sendiri dan khawatir akan penilaian negatif dari audiens (Rantala & Greenie, 2020). Hidayah & Puspitasari (2023) and Nguyen & Tong (2024) mengatakan bahwa kegelisahan saat menyampaikan pesan, yang mungkin berulang kali terjadi, juga mengakibatkan pesan yang disampaikan menjadi tidak efektif dan tidak mencapai tujuan komunikasi yang diinginkan. Akibatnya, meskipun pesan tersebut disampaikan, audiens mungkin tidak memahami atau menerima informasi dengan baik, sehingga usaha untuk berkomunikasi menjadi kurang berhasil.

Tantangan-tantangan ini menandakan bahwa ada ruang untuk meningkatkan keterampilan komunikasi di antara pengurus IPM SMA Muhammadiyah Mlati. Oleh karena itu, diperlukan usaha yang lebih sistematis dan terarah untuk melatih dan membimbing siswa dalam mengatasi masalah-masalah tersebut, sehingga mereka dapat berkomunikasi dengan lebih efektif dan percaya diri dalam berbagai situasi.

Metode Pelaksanaan

Sebelum dilaksanakannya program pengabdian kepada masyarakat, tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi harus dilalui. Namun, sebelumnya, pelaksana program telah melakukan observasi terhadap lingkungan SMA Muhammadiyah Mlati, yang terletak di Jl. Magelang km7, Mlati, Sleman DIY. Sekolah ini merupakan satu-satunya sekolah tingkat atas persyarikatan Muhammadiyah yang berada pada kecamatan Mlati. Hasil observasi dari guru dan pihak Humas SMA

Muhammadiyah Mlati menunjukkan bahwa model pelaksanaan penerimaan peserta didik baru sangat bergantung pada kondisi bahkan keadaan siswa terutama pada Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM). Oleh karena itu, penting bagi pelaksana program untuk menerapkan metode pelaksanaan yang mempertimbangkan aspek kemasyarakatan pada siswa agar mereka lebih responsif dan aktif dalam pelatihan *public speaking*.

Kegiatan dilakukan melalui serangkaian pertemuan yang mencakup berbagai program kerja. Tahap awal persiapan melibatkan pengenalan, pengurusan perizinan, serta sosialisasi dan diskusi dengan berbagai pihak di SMA Muhammadiyah Mlati. Observasi awal dan wawancara dengan Kepala Sekolah, Humas, dan Pengurus IPM SMA Muhammadiyah Mlati dilakukan untuk memahami lingkungan sekolah secara lebih baik, dengan pendekatan yang partisipatif, adaptif, dan interaktif. Selanjutnya dilakukan pelatihan yang meliputi pembelajaran dasar *public speaking* dan praktik latihannya dilakukan serta evaluasi. Sesi-sesi pelatihan dirancang untuk memberikan pemahaman dan ketrampilan praktis kepada siswa dalam berbicara di depan umum.

Dalam kegiatan ini, pelaksana program berperan sebagai tenaga pelatih atau coach yang berinteraksi dengan siswa SMA Muhammadiyah Mlati yang tergabung dalam kepengurusan IPM. Pendekatan pelatihan dilakukan dengan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, serta teknik komunikasi adaptif dan partisipatif. Pelatihan dianggap efektif dalam mengubah pola pikir dan perilaku peserta, seperti yang didukung oleh berbagai penelitian terkait. Kemampuan siswa dapat ditingkatkan melalui bantuan dan bimbingan dari mereka yang lebih ahli dalam bidang tersebut. Dengan demikian, pelatihan menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berbagai situasi dan konteks.

Hasil dan Pembahasan

Setelah menganalisis permasalahan masalah, solusi yang diusulkan oleh yang diusulkan dari pelaksanaan program adalah meningkatkan kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan pelaksanaan seperti rapat, bertindak sebagai MC, diskusi, pengarahan, dan pembelajaran di kelas. Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan senior seperti rapat, bertindak sebagai MC, presentasi, diskusi, pengarahan, dan pembelajaran di kelas. Menurut (Mitchell et al., 2022; Wunsch et al., 2022), salah satu alasan pentingnya pelatihan ini adalah untuk menyegarkan interaksi sosial siswa yang minim akibat pembatasan fisik, yang saat ini menjadi penting karena pandemi masih berlangsung.

Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk meningkatkan *public speaking*, mulai dari persiapan mental, fisik, hingga materi pidato. Selain itu, pelatihan juga mencakup aspek-aspek teknis seperti cara memulai, membuka, dan menutup pidato, serta teknik pemaparan yang efektif. Dengan demikian, diharapkan bahwa melalui pelatihan ini, siswa SMA Muhammadiyah Mlati akan lebih percaya diri dan mampu menghadapi tantangan berbicara di depan public.

Program yang telah dirancang untuk meningkatkan kemampuan berbicara dan tampil di depan publik mencakup beberapa langkah strategis. Pertama, program ini akan meningkatkan pemahaman siswa tentang kemampuan berbicara di depan publik melalui pendekatan olah rasa, olah pikir, dan olah vokal. Kegiatan ini akan dilakukan secara kolaboratif antar siswa dengan mempraktekkan *public speaking* sesuai dengan model interaktif Miles dan Huberman (Sugiyono, 2013). Selanjutnya, program akan fokus pada pengembangan pemahaman tentang pengemasan pesan yang mampu meningkatkan daya tarik seorang presenter, mentor, atau motivator di tengah masyarakat. Tujuannya adalah untuk meningkatkan nilai jual dalam penyampaian pesan.

Tahap ketiga, program akan memberikan pembekalan strategi dasar-dasar *public speaking* yang terkait dengan keilmuan hubungan masyarakat, dengan memadukan persiapan, materi, dan kesadaran siswa terhadap lingkungan sosial mereka. Ini diharapkan akan meningkatkan efektivitas komunikasi siswa dalam berbagai konteks sosial. Terakhir, program akan memberikan pembekalan mengenai alur dan tata cara dalam acara formal dan non-formal, serta teknik berpidato dan presentasi, mulai dari latihan hingga pengembangan ketrampilan yang kokoh. Semua langkah ini bertujuan untuk membantu siswa mempersiapkan diri secara menyeluruh dalam menghadapi berbagai situasi komunikasi di masa depan (Alam et al., 2023; Hanipah, 2023).

Berdasarkan hasil yang diperoleh, ada beberapa hal penting yang perlu diperhatikan oleh para peserta dalam melakukan praktik dasar-dasar *public speaking*. Pertama, adaptasi dan persiapan mental sangat diperlukan. Peserta harus lebih adaptif dalam menghadapi berbagai situasi saat berbicara di depan umum, dengan mengutamakan persiapan mental seperti mengatasi rasa gugup, membangun kepercayaan diri, dan memfokuskan pikiran pada tujuan presentasi. Kedua, latihan yang cukup dan interaksi yang baik sangat penting. Peserta harus sering berlatih berbicara di depan umum untuk meningkatkan keterampilan mereka. Interaksi yang baik dengan audiens dan rekan sesama pengurus sangat diperlukan agar peserta merasa lebih nyaman dan percaya diri saat berbicara. Pengalaman berorganisasi, khususnya di lingkungan IPM SMA Muhammadiyah Mlati, juga memberikan manfaat besar karena melatih keterampilan komunikasi dan kerjasama tim.

Ketiga, persiapan fisik harus diperhatikan. Latihan yang konsisten harus disertai dengan persiapan fisik yang baik. Sikap tubuh yang tegak saat berbicara menunjukkan kepercayaan diri dan ketegasan. Peserta juga harus memperhatikan olah tubuh, seperti gestur tangan yang tepat, menjaga kontak mata dengan audiens, dan tersenyum untuk menciptakan hubungan yang lebih baik dengan audiens. Keempat, setiap materi yang akan disampaikan harus dipersiapkan dengan baik, sesuai dengan jenis acara yang akan dilaksanakan, seperti pidato formal, presentasi proyek, atau diskusi kelompok. Memahami konteks dan tujuan acara sangat penting agar materi yang disampaikan relevan dan efektif.

Kelima, persiapan ini sangat penting dalam berbagai acara program kerja IPM SMA Muhammadiyah Mlati yang telah dirancang dan ditetapkan oleh kepala sekolah. Acara-acara ini merupakan kesempatan bagi peserta untuk mempraktikkan keterampilan *public speaking* mereka dalam konteks nyata, yang akan membantu mereka menjadi lebih

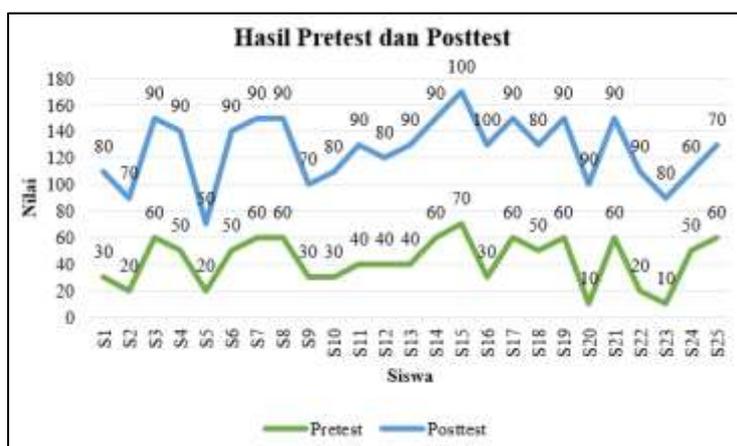
mahir dan percaya diri. Dengan memperhatikan semua aspek ini, para peserta diharapkan dapat meningkatkan kemampuan *public speaking* mereka secara signifikan, yang tidak hanya bermanfaat dalam kegiatan IPM, tetapi juga dalam kehidupan akademis dan profesional mereka di masa depan..

Selanjutnya ditemukan hasil yang menarik setelah menerapkan strategi pelatihan keterampilan *public speaking*. Peserta mulai berani tampil dengan gaya dan karakter mereka sendiri sebagai MC, maupun pembicara. Pelatihan ini meliputi peningkatan kefasihan berbicara, penguasaan materi, serta tata cara penyusunan sambutan, terlihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Praktik Berpidato

Peningkatan kemampuan berbicara dapat dilihat pada grafik pengerjaan pretest dan posttest yang dikerjakan peserta pelatihan sebagai berikut.



Gambar 2. Hasil Pretest dan Posttest

Berdasarkan gambar di atas, terlihat bahwa hasil pretest dan posttest peserta pelatihan mengalami peningkatan, dengan rata-rata *pretest* 43 dan *posttest* mencapai 84. Hal ini sesuai dengan hasil pengabdian Hanipah (2023), Lavandaia et al. (2022), Rusliyati et al. (2022) dan Sulistiyawati et al. (2023) yang menunjukkan bahwa kemampuan *public speaking* siswa meningkat setelah menerima pelatihan. Hal tersebut juga sesuai dengan pengabdian Ahmad (2024), Aplikasi et al. (2024), Hiswanti & Pranawukir (2023) dan Sulistyanto et al. (2023), mengindikasikan bahwa pelaksanaan pengabdian cukup relevan dengan menggunakan metode partisipatif, interaktif, dan adaptif. Metode ini melibatkan beragam teknik pengajaran pertanyaan, seperti model satu pertanyaan dalam satu waktu kepada peserta pengurus IPM SMA Muhammadiyah Mlati, dengan menghindari pertanyaan tertutup dan direktif. Pertanyaan yang diajukan dalam praktik *public speaking* difokuskan untuk menunjukkan kepandaian audiens dan merangsang interaksi (Alls-Ratés et al., 2022; Pisoni et al., 2021). Peserta yang dapat menjawab pertanyaan seputar *public speaking* akan diberikan hadiah berupa *souvenir* secara bergantian dan acak, sehingga menstimulasi sisi kognitif, afektif, dan konatif para peserta.

Tindak Lanjut

Berdasar hasil kegiatan tersebut, tindak lanjut untuk pengabdian berikutnya yaitu agar mengadakan pengabdian terkait pelatihan *public speaking* untuk seluruh siswa SMA sehingga persentase peningkatan dalam berbicara bisa bertambah pada tingkat SMA bukan hanya pada tingkat IPM.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan pengetahuan, olah pikir, dan olah rasa yang menghasilkan

tindakan komunikatif dengan dampak positif bagi masyarakat, terutama bagi guru serta pengurus dan anggota IPM SMA Muhammadiyah Mlati. Berbicara di depan umum atau *public speaking* memerlukan persiapan yang matang karena merupakan keterampilan yang dapat dipelajari. Untuk menjadi pemimpin atau profesional di masa depan, bukan hanya penampilan yang penting, tetapi juga kepercayaan diri dan kemampuan menyampaikan materi yang menarik perhatian publik, dilihat dari aspek psikologis, pengetahuan, dan peningkatan keterampilan. Pada awal kegiatan di hari pertama, ditemukan beberapa hambatan seperti peserta yang kurang fokus pada audiens, kurangnya kontak mata, wajah tegang, dan sikap berdiri yang tidak tegak. Mereka juga takut menatap audiens dan kurang percaya diri saat harus maju untuk presentasi atau mendengarkan materi dari pelatih. Memberikan pujian untuk jawaban yang benar atau hampir benar, serta memperbaiki jawaban yang salah tanpa mengkritik atau menghakimi, adalah trik efektif untuk mengurangi ketegangan dan meningkatkan kepercayaan diri siswa. Kedua pelaksana pengabdian terus mendorong ide, ekspresi, dan gagasan yang dipraktikkan ulang oleh peserta dalam materi *public speaking*, seperti mengajak, memberi semangat, dan memotivasi audiens lain untuk berlatih dan mengulang-ulang sampai mereka mahir berbicara di depan publik layaknya seorang pemimpin.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Pimpinan Daerah Muhammadiyah Sleman yang telah memberi dukungan kepada kami, sehingga pelaksanaan pengabdian dapat terlaksana dengan lancar.

Referensi

- Ahmad, A. (2024). *Pendampingan Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Artificial Intelligence*. 4(1), 210–217. <https://doi.org/10.59431/Ajad.V4i1.307>
- Alam, R., Suparman, Samsinar, Siswanto, D. H., & Maretha, D. G. A. (2023). Kajian Bibliometrik Untuk Menemukan Kebaruan Dalam Penelitian Mengenai Berpikir Kritis. *PELITA: Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah Volume*, 21(1), 49–60. <https://doi.org/10.33592/Pelita.V23i1.2960>
- Alls-Ratés, L., Niebuhr, O., & Prieto, P. (2022). Unguided Virtual-Reality Training Can Enhance The Oral Presentation Skills Of High-School Students. *Frontiers In Communication*, 1–21.
- Aplikasi, P. P., Asroni, O., Wayan, I., Pratama, P., Putu, I., Sudarsana, E., Harjo, K. T., & Peong, H. K. (2024). Pelatihan Pemanfaatan Aplikasi Edpuzzle Sebagai Media Pembelajaran SMKN 3 Komodo. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia*, 5(1), 11–24.
- Ardiningsih, N. L. P. S., Wirahyuni, K., & Yasa, I. N. (2023). Penggunaan Media Lectora Inspire Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Persuasi Siswa SMP Negeri 7 Singaraja. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 13(2), 69–78.
- Asriandhini, B., Khasidah, M. N., & Adi Kristika, P. N. (2020). Pelatihan Dasar Public Speaking Untuk Mengembangkan Keterampilan Penyampaian Informasi Dan Kepercayaan Diri Bagi Siswa Tunarungu. *Jurnal Loyalitas Sosial: Journal Of Community Service In Humanities And Social Sciences*, 2(2), 71. <https://doi.org/10.32493/Jls.V2i2.P71-84>
- Hamama, S. (2023). Memahami Komunikasi Verbal Dalam Ineraksi Manusia. *Selasar KPI: Referensi Media Komunikasi Dan Dakwah*, 3(2), 136–143.
- Hanipah, S. (2023). Analisis Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Memfasilitasi Pembelajaran Abad Ke-21 Pada Siswa Menengah Atas. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)*, 1(2), 264–275.
- Hashimy, S. Q., Jahromi, A., Naaz, I., Nyamwero, N., & H T, B. (2023). Nurturing Leadership And Capacity Building For Success: Empowering Growth. *International Journal Of Rehabilitation And Special Education*, 3(2), 33–46. <https://doi.org/10.48165/Ijrse.2023.3.2.5>
- Hidayah, N., & Puspitasari, D. (2023). Students' Learning Experiences In Public Speaking: Challenges And Strategies. *Tomorrow's Education Journal*, 1(2), 29–41. <https://doi.org/10.58660/Tej.V1i2.49>
- Hiswanti, H., & Pranawukir, I. (2023). Pelatihan Public Speaking Pengurus OSIS SMKN 62 Lenteng Agung DKI Jakarta. *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(1), 78–91. <https://doi.org/10.32509/Abdimoestopo.V6i1.2452>
- Kasmawati, & Muis, A. A. (2020). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Ikatan Prlajar Muhammadiyah (IPM) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas VIII SMP Muhammadiyah Parepare. *Jurnal Umpar*, 9(2), 122.
- Kirana, A. Y., Saifudin, M., Mukhlisin, M. M., Fatmawati, N., & Ansori, M. I. (2023). Transformasi Digital Terhadap Sumber Daya Manusia Sebagai Upaya Meningkatkan Kapabilitas Perusahaan. *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen Dan E-Commerce*, 2(4), 19–36.
- Lavandaia, Y., Bali, D., Hamzah, I., Wahyudin, A. Y., Oktaviani, L., Aldino, A. A., Alfathaan, M., Julius, A., Ingggris, P., & Bahasa, E. (2022). Pendampingan Pembelajaran Public Speaking Bagi Siswa-Siswi Man 1 Lampung Tengah. *Jurnal Widya Laksmi (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(2), 76–81.
- Meltareza, R., Assidiqi, M. R., Paula, Z., Nadiah, S., Anggraeni, D., Studi, P., & Komunikasi, I. (2024). Berbicara Lebi Efektif: Pelatihan Public Speaking Bagi Siswa SMA Kota Bandung. *JANKA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 1.
- Miharja, M., Riyanta, R., Alam B., N., Yekti H., S., Pujantini, P., Agus S., E., Widya Pradana, D., Andreas S., R., Adith Fauzan, D., Dionisius L., B., Alvian L., P., Rizky, S., & Dian Arifni, E. (2023). Peranan Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) Dalam Mencegah Penyebaran Paham Radikalisme Yang Memicu Terorisme Pada Siswa-Siswi SMA Muhammadiyah 4 Jakarta Timur. *Joong-Ki: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 507–513.

- <https://doi.org/10.56799/Joongki.V2i3.1790>
- Mitchell, B., Sarfati, D., & Stewart, M. (2022). COVID-19 And Beyond: A Prototype For Remote/Virtual Social Work Field Placement. *Clinical Social Work Journal*, 50(1), 3–10. <https://doi.org/10.1007/S10615-021-00788-X>
- Munsch, A. (2021). Millennial And Generation Z Digital Marketing Communication And Advertising Effectiveness: A Qualitative Exploration. *Journal Of Global Scholars Of Marketing Science: Bridging Asia And The World*, 31(1), 10–29. <https://doi.org/10.1080/21639159.2020.1808812>
- Ndiung, S., & Menggo, S. (2024). Problem-Based Learning Analysis In Strengthening College Students' Interpersonal Communication Skill. *Journal Of Education And Learning (Edulearn)*, 18(4), 1350–1361. <https://doi.org/10.11591/Edulearn.V18i4.21219>
- Nguyen, T. T., & Tong, T. T. N. (2024). Investigation Into Difficulties In Public Speaking Among English-Majored Students At University Of Phan Thiet. *International Journal Of Language Instruction*, 3(1), 17–30. <https://doi.org/10.54855/Ijli.24312>
- Pakpahan, M. (2022). Barriers To Having Successful Communication Skills In Performing English Public Speaking: A Study Of EFL Learners. *BLESS: Bilingualism, Language, And Education Studies*, 2(2), 53–54.
- Pisoni, G., Díaz-Rodríguez, N., Gijlers, H., & Tonolli, L. (2021). Human-Centred Artificial Intelligence For Designing Accessible Cultural Heritage. *Applied Sciences (Switzerland)*, 11(2), 1–30. <https://doi.org/10.3390/App11020870>
- Putri, H. A., & Siswanto, D. H. (2024). Teaching At The Right Level (Tarl) As An Implementation Of New Education Concepts In The Insights Of Ki Hajar Dewantara. *Indonesian Journal Of Educational Science And Technology (Nurture)*, 3(2), 89–100.
- Rahmah, S., & Mujiyanto, G. (2023). Analisis Penggunaan Bahasa Resmi Pada Struktur Percakapan Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di MAN 2 Ngawi. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 9(1), 147–162.
- Rantala, R., & Greenie, V. (2020). Young Finnish Adults Perspectives On Using English In Different Social Situations: Exploring The Influence Of Affective Factors Through Photo-Elicitation Interviews. *Language Related Research*, 11(5), 59–88. <https://doi.org/10.29252/Lrr.11.5.59>
- Rofi'i, A. (2023). Kesulitan Berbicara Siswa Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 1895–1904. <https://doi.org/10.31949/Jee.V6i4.6851>
- Rusliyawati, R., Wantoro, A., Susanto, E. R., Fitratullah, M., Yulianti, T., & Sulistyawati, A. (2022). Program Sekolah Binaan : Pelatihan, Pengembangan Dan Peningkatan Kompetensi Public Speaking Dalam Kepemimpinan Pengurus Osis Dan Pramuka. *Journal Of Social Sciences And Technology For Community Service (JSSTCS)*, 3(2), 280. <https://doi.org/10.33365/Jsstcs.V3i2.2184>
- Sari, R. P., Solihah, A., & Sabaruddin. (2024). Evaluation Of The Effektivness Of The Independent Learning Curricullum In PAI At SMK N 2 Depok. *Santhet: Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora*, 8(1), 493–506. <https://doi.org/10.36526/Js.V3i2.3428>
- Siswanto, D. H., & Peni, N. R. N. (2023). Publication Trend On The Plomp Development Model In Mathematics Education. *Asian Pendidikan*, 3(2), 71–80. <https://doi.org/10.53797/Aspen.V3i2.9.2023>
- Siswanto, D. H., Samsinar, Setiawan, A., Wahyuni, N., & Prasetyo, P. W. (2024). Enhancement Of Students' Writing Skills Through Training In Scientific Article Writing. *Indonesian Journal Of Society Development*, 3(2), 63–74. <https://doi.org/10.55927/Ijsd.V3i2.8044>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyawati, A., Yulianti, T., Rahmanto, Y., & ... (2023). Program Sekolah Binaan: In House Training Peningkatan Kompetensi Public Speaking Dalam Kepemimpinan Siswa Di SMAN 2 Gedong Tataan. *Journal Of Social ...*, 4(2), 224–230. <https://ejournal.teknokrat.ac.id/index.php/JSSTCS/Article/View/3199>
- Sulistiyanto, H., Djumadi, D., Narimo, S., Prayitno, H. J., Anif, S., Tahang, H., Kusuma Budi, A., & Setyaningrum, F. A. (2023). Pemberdayaan Literasi-Numerasi Siswa Sanggar Kulim Kedah Dan Ar-Rahmah Penang Malaysia Dengan Media Digital. *Buletin KKN Pendidikan*, 5(1), 1–11. <https://doi.org/10.23917/Bkknndik.V5i1.22611>
- Sutarman, A., Wardipa, I. G. P., & Mahri, M. (2019). Implementasi Sitem Pendidikan Di Indonesia Guna Menjadi Calon Tenaga Pendidik. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5(02), 229.
- Tahar, A., Setiadi, P. B., & Rahayu, S. (2022). Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 Menuju Era Society 5.0. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 12380–12381.
- Tamelab, P., Ngongo, M. H. L., & Oetpah, D. (2021). Meningkatkan Kepercayaan Diri Mahasiswa Dalam Kemampuan Public Speaking Di Sekolah Tinggi Pastoral Keuskupan Agung Kupang. *Selidik (Jurnal Seputar Penelitian Pendidikan Keagamaan)*, 2(1), 54–63. <https://doi.org/10.61717/SI.V2i1.38>
- Tong, D. H., Uyen, B. P., & Quoc, N. V. A. (2021). The Improvement Of 10th Students' Mathematical Communication Skills Through Learning Ellipse Topics. *Heliyon*, 7(11), E08282. <https://doi.org/10.1016/J.Heliyon.2021.E08282>
- Umar, A. W. (2022). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Akademik Siswa Sekolah Dasar Di Daerah Pinggiran. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(2), 458–465. <https://doi.org/10.31949/Educatio.V8i2.2131>
- Wahyuni, N., Siswanto, D. H., Alghiffari, E. K., & Rahayu, S. (2024). Esensial Literasi Dalam Upaya Meningkatkan Minat Baca Untuk Peserta Didik. *Adi Karsa: Jurnal Teknologi Komunikasi Pendidikan Volume*, 15(2), 134–139. <https://ejournal.btkp-diy.or.id>
- Wunsch, K., Kienberger, K., & Niessner, C. (2022). Changes In Physical Activity Patterns Due To The COVID-19 Pandemic: A Systematic Review And Meta-Analysis. *International Journal Of Environmental Research And Public Health*, 19(4), 1–48. <https://doi.org/10.3390/Ijerp19042250>